

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang sistematis dan terarah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya dilihat dari aspek akademik semata, melainkan juga dari bagaimana lembaga pendidikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran secara efektif. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam Pasal 1 ayat 20 juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Artinya, kualitas pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana lingkungan belajar tersebut dibangun. Lingkungan belajar yang baik tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, tetapi juga menumbuhkan nilai, norma, dan kebiasaan yang mendukung proses pendidikan. Dari sinilah lahir sebuah budaya di lingkungan pendidikan, yang menjadi landasan bagi terciptanya suasana belajar yang efektif.

Oleh karena itu, pembelajaran yang bermakna dapat tercipta melalui lingkungan pendidikan yang memiliki budaya akademik yang kuat, yaitu budaya yang mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, saling memotivasi, dan memiliki orientasi terhadap pencapaian. Budaya akademik ini menjadi salah satu faktor penting yang mendasari pencapaian prestasi siswa dan mutu pendidikan secara keseluruhan, Dimana tidak hanya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

menciptakan iklim belajar yang kondusif, tetapi juga mendorong siswa untuk terus berkembang, berprestasi, dan memiliki orientasi masa depan yang jelas.

Budaya akademik atau budaya sekolah yang kuat secara signifikan terbukti meningkatkan minat belajar, motivasi, dan hasil akademik siswa. Penelitian kualitatif di tingkat SMA menunjukkan bahwa budaya sekolah turut meningkatkan motivasi, rasa kompetisi sehat, dan perkembangan siswa secara menyeluruh.² Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa budaya sekolah memberikan pengaruh sebesar 42,1% pada hasil belajar, sementara minat dan motivasi belajar masing-masing berkontribusi sekitar 44%.³ Temuan tersebut mendemonstrasikan bahwa membangun budaya akademik yang positif tak hanya meningkatkan pencapaian kognitif, tetapi juga memperkuat karakter, kondisi sosial, dan lingkungan belajar siswa secara holistik. Sehingga budaya akademik yang kuat di sekolah merupakan satu diantara upaya yang dapat memberikan dampak positif pada siswa dan lingkungan sekolah, seperti meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kinerja sekolah, meningkatkan keterlibatan siswa, dan meningkatkan penghargaan terhadap budaya lokal.

Wujud nyata implementasi budaya akademik, dapat diamati pada lingkungan sekolah-sekolah yang berprestasi seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) *Kolese De Britto* di Yogyakarta dikenal memiliki budaya sekolah yang khas, dengan visi sebagai "*center of leadership*", SMA Karangturi Semarang yang mengembangkan budaya sekolah berprestasi melalui keseimbangan antara pembinaan akademik dan nonakademik., SMA/MAS Muhammadiyah 10 Surabaya yang menerapkan pendekatan pendidikan berbasis potensi dan bakat siswa. Adapun penelitian di beberapa SMA Negeri di Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa budaya organisasi dan budaya akademik guru berpengaruh positif terhadap prestasi sekolah.

² Bayar, Adem, and Hürriyet Alkan Karaduman. "The Effects of School Culture on Students Academic Achievements." *Shanlax International Journal of Education*, vol. 9, no. 3, 2021, pp. 99-109.

³ Purnadewi, G. A. A., Arnawa, N., & Tatminingsih, S. (2023). *The influence of school culture, learning interest, and learning motivation on science learning outcomes. Indonesian Journal of Educational Development*, 4(2), 126–138.

Budaya sekolah dan budaya akademik yang baik dapat meningkatkan pencapaian tujuan sekolah, dengan guru-guru yang siap menjadi pembimbing siswa melalui peningkatan kepribadian dan pelatihan-pelatihan keorganisasian.⁴ Diantara sekolah tersebut, SMAN 8 Jakarta adalah salah satu contoh sekolah yang dikenal memiliki tradisi akademik kuat dan konsisten dalam membina serta mencetak peserta didik yang dibuktikan dengan prestasi yang konsisten dan terus meningkat dibandingkan dengan SMA Negeri lainnya.

SMAN 8 Jakarta merupakan sekolah terbaik nomor 1 di Jakarta dan 5 pada tingkat nasional berdasarkan data yang telah diumumkan oleh pihak Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPPT). SMAN 8 Jakarta meraih nilai rata-rata UTBK pada tahun 2022 mencapai 635,347. Sebelumnya, pada tahun 2021, SMAN 8 Jakarta menempati peringkat ke-3 nasional dengan nilai rata-rata UTBK sebesar 630,860⁵, sedangkan pada tahun 2020 berada di peringkat ke-4 nasional dengan nilai rata-rata UTBK 594,865⁶. Hal tersebut menjadikan SMAN 8 Jakarta berhasil meraih predikat sebagai sekolah favorit dan terbaik, bukan hanya di Jakarta tetapi juga pada tingkat nasional sehingga menjadikan SMAN 8 Jakarta menjadi sekolah unggulan dan juga favorit.

Berdasarkan hasil wawancara pada *Grand Tour Observation* di SMAN 8 Jakarta pada 25 September 2025 dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum Bapak Hari Wahyono, S.Pd, dapat disimpulkan bahwa budaya akademik di SMAN 8 Jakarta terbentuk melalui sistem nilai, norma, dan praktik belajar yang telah mengakar kuat dan dijaga secara konsisten oleh seluruh warga sekolah.

Budaya akademik di sekolah ini menekankan semangat belajar tinggi dan konsistensi akademik yang sudah ditanamkan sejak siswa kelas

⁴ Nurhanipah, P. (2013). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Budaya Akademik Guru Terhadap Prestasi Sekolah (Studi Pada Sma Negeri Se Kota Tasikmalaya). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(2), 181-186.

⁵ Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPPT). (2021). *Daftar sekolah dengan nilai rata-rata UTBK tertinggi tahun 2021*

⁶ Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPPT). (2020). *Rekapitulasi nilai UTBK sekolah terbaik tahun 2020*

10. Sejak awal masuk, siswa langsung diarahkan untuk menghadapi asesmen dan seleksi perguruan tinggi seperti UTBK maupun Olimpiade Sains Nasional (OSN) melalui program pendalaman materi yang berlangsung terus-menerus di luar jam pelajaran. Prinsip “tiada hari tanpa belajar” menjadi nilai utama yang membedakan SMAN 8 dari sekolah lain, di mana proses pembelajaran tidak berhenti bahkan setelah jam sekolah berakhir.

Selain itu, peran guru dan tenaga pendidik menunjukkan dedikasi tinggi terhadap pembelajaran. Guru-guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan budaya kerja keras dan disiplin akademik. Mereka mengutamakan kegiatan belajar mengajar di atas aktivitas lainnya bahkan keterlambatan guru dalam rapat sering kali disebabkan oleh tanggung jawab mereka mendampingi siswa hingga tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa integritas akademik dan komitmen profesional merupakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh tenaga pendidik di sekolah ini.

Budaya akademik di SMAN 8 Jakarta juga diperkuat oleh kolaborasi erat antara sekolah, orang tua, dan alumni. Melalui komite sekolah, orang tua berperan aktif mendukung kegiatan pendalaman materi, seminar motivasi, hingga penyediaan sarana belajar seperti bimbingan eksternal dan perangkat pembelajaran. Saat pandemi COVID-19, dukungan ini bahkan mencakup penyediaan kuota internet, laptop, dan telepon genggam bagi siswa yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan adanya solidaritas akademik dan nilai tanggung jawab kolektif yang tinggi antar unsur komunitas sekolah.

Konsistensi budaya tersebut menciptakan iklim akademik yang kondusif, kompetitif, dan berorientasi prestasi, di mana baik guru maupun siswa memiliki persepsi dan etos kerja yang sama terhadap pencapaian akademik. Dengan demikian, budaya akademik di SMAN 8 Jakarta merepresentasikan bentuk nyata dari nilai-nilai akademik seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kolaborasi, dan orientasi mutu, yang

secara kolektif membangun identitas sekolah sebagai lembaga berprestasi tinggi dan berkarakter kuat.

Pada tahun 2017, Pemerintah telah berupaya mengatasi fenomena labelisasi sekolah favorit tersebut dengan kebijakan sistem zonasi melalui Penerimaan Peserta Didik Baru. Upaya ini bertujuan untuk mengurangi disparitas dalam kualitas pendidikan antara sekolah dan meningkatkan kesetaraan mutu Pendidikan dalam jangka panjang. Pemberian kuota di perguruan tinggi seharusnya didasarkan pada pencapaian siswa, bukan sekolah tempat mereka berasal. Sistem zonasi memang tidak akan menghilangkan sekolah-sekolah favorit, tetapi mendorong pemerintah pusat dan daerah untuk meningkatkan mutu setiap sekolah di seluruh negeri. Dalam kebijakan terbaru yang diberlakukan mulai tahun 2025, istilah zonasi digantikan dengan domisili sebagai dasar utama penerimaan siswa.

Namun meskipun sistem zonasi sudah diberlakukan sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2025 yang disebut dengan istilah domisili. SMAN 8 Jakarta tetap menjadi sekolah yang berprestasi dan unggul dari sekolah negeri lainnya. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara, sistem dan budaya yang telah berjalan turun-temurun ini menjadi faktor utama yang menjaga prestasi SMAN 8 Jakarta tetap berada di peringkat lima besar nasional meskipun terjadi perubahan kebijakan zonasi.

Kemampuan SMAN 8 Jakarta dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi seperti UTBK dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif menambah daya tarik bagi mereka yang mencari pengalaman belajar yang memadai. Hal ini merupakan salah satu faktor kunci lain yang membuatnya diminati oleh siswa yang bercita-cita tinggi untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Keberadaan siswa yang berprestasi secara tidak langsung memberikan motivasi dan dorongan satu sama lain untuk mencapai prestasi yang terbaik.

SMAN 8 Jakarta dapat menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa untuk meraih prestasi akademik tinggi. Hal ini menciptakan landasan yang kuat bagi pendidikan yang efektif. Hampir semua siswa memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan mereka,

seperti masuk ke universitas tertentu atau mengejar profesi tertentu. Hal ini membantu siswa untuk merencanakan pendidikan mereka dengan baik dan menciptakan kultur pendidikan yang luar biasa. SMA Negeri 8 Jakarta telah berhasil mencapai reputasi yang kuat. Mereka menciptakan lingkungan dan budaya pendidikan yang baik, memberikan fokus pada tujuan pendidikan yang jelas, dan memotivasi siswa untuk meraih prestasi akademik tertinggi, sehingga seluruh hal tersebut berkontribusi pada reputasi sekolah yang kuat dan kesuksesan siswa. Maka dari itu, hal ini mengindikasikan bahwa SMAN 8 Jakarta telah berhasil membangun dan menerapkan budaya akademik yang kuat, tercermin dalam konsistensi prestasi akademik siswa dan iklim belajar yang mendukung dalam pencapaian tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa budaya akademik memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta prestasi siswa. Konsep tersebut menunjukkan bahwa budaya akademik di sekolah tidak terbentuk secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh budaya organisasi yang berkembang di lingkungan sekolah melalui berbagai aspek, seperti nilai yang dianut, kebiasaan belajar, pola interaksi, disiplin, serta visi pendidikan yang diterapkan secara berkelanjutan. Selaras dengan kajian budaya organisasi Edgar H. Schein, yang memahami budaya organisasi sebagai pola asumsi dasar, nilai, norma, dan kebiasaan yang berkembang dalam suatu organisasi serta diwariskan kepada anggota sebagai pedoman dalam berpikir dan bertindak.

Meskipun SMA Negeri 8 Jakarta dikenal sebagai sekolah unggulan dengan prestasi akademik yang konsisten, kajian mendalam mengenai bagaimana budaya organisasi membentuk budaya akademik di lingkungan sekolah tersebut masih relatif terbatas. Oleh karena itu, untuk memperoleh data dan informasi yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan budaya akademik berdasarkan perspektif budaya organisasi Edgar H. Schein, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Tinjauan Budaya Organisasi Edgar H. Schein dalam Pembentukan Budaya Akademik di SMA Negeri 8 Jakarta.”**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini dibatasi pada Tinjauan Budaya Organisasi Edgar H. Schein dalam Pembentukan Budaya Akademik di SMA Negeri 8 Jakarta. Adapun sub fokus pada penelitian ini terdiri dari:

1. Internalisasi prinsip-prinsip akademik yang menjadi pedoman perilaku warga sekolah (*espoused values*).
2. Perwujudan nilai melalui kegiatan, simbol, dan praktik pembelajaran di lingkungan sekolah (*artifacts*).
3. Asumsi dasar yang membentuk cara pandang warga sekolah terhadap belajar, prestasi, dan keberhasilan pendidikan (*basic underlying assumptions*).

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian serta fokus dan subfokus penelitian ini maka dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian yang akan dikaji pada saat penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip-prinsip akademik diinternalisasikan oleh warga sekolah sebagai pedoman perilaku dan interaksi di SMAN 8 Jakarta (*espoused values*)?
2. Bagaimana nilai-nilai yang diyakini warga sekolah terwujud melalui kegiatan, simbol, tradisi, dan praktik pembelajaran (*artifacts*) di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana asumsi dasar membentuk cara pandang warga sekolah terhadap proses belajar, prestasi, dan makna keberhasilan pendidikan (*basic underlying assumptions*) di SMAN 8 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya akademik yang melekat pada SMAN 8 Jakarta berdasarkan tiga aspek utama, yaitu proses internalisasi prinsip-prinsip akademik yang menjadi pedoman perilaku warga sekolah (*espoused values*), perwujudan nilai

melalui kegiatan, simbol, tradisi, dan praktik pembelajaran di lingkungan sekolah (*artifacts*), serta asumsi dasar yang membentuk cara pandang warga sekolah terhadap proses belajar, prestasi, dan makna keberhasilan pendidikan (*basic underlying assumptions*).

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan wawasan dan tambahan ilmu pengetahuan mengenai mengenai budaya akademik di sekolah unggulan, menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran budaya akademik dalam Pendidikan, menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk memahami dan menganalisis budaya akademik di sekolah lain, serta memperkaya pengetahuan tentang elemen-elemen yang membuat sekolah unggul dan favorit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pengalaman berharga bagi peneliti dalam memahami dinamika budaya akademik di SMAN 8 Jakarta dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan. Ini akan membantu peneliti dalam mengembangkan pemahaman praktis tentang pengelolaan sekolah yang sukses dan kontribusi budaya akademik terhadap kesuksesan tersebut.

b. Bagi Prodi MP FIP UNJ

Hasil penelitian ini akan menambah koleksi informasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta sehingga bisa menambah wawasan atau pengetahuan bagi civitas akademika. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama.

c. Bagi SMAN 8 Jakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi, masukan, serta sumbangsih pemikiran terkait pemahaman yang lebih mendalam tentang elemen-elemen budaya akademik yang telah berhasil membuat sekolah unggul dan favorit, rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperkuat dan memelihara budaya akademik yang mendukung minat belajar siswa dan kinerja sekolah yang tinggi, memberikan pandangan yang lebih baik tentang bagaimana menjaga dan mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif, dapat digunakan sebagai alat evaluasi internal untuk terus meningkatkan mutu pendidikan dan meraih prestasi yang tinggi, serta meningkatkan reputasi SMAN 8 Jakarta sebagai sekolah yang peduli terhadap penelitian dan inovasi dalam dunia pendidikan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan baik dari segi teoritis maupun praktis bagi berbagai pemangku kepentingan dalam dunia Pendidikan.

Intelligentia - Dignitas